

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Dekripsi Objek Penelitian dan Deskripsi Sample Penelitian

#### 4.1.1 Dekripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate governance* dan umur listing terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Table 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

**Tabel 4.1 Kriteria dan Hasil Pemilihan Sample**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018	148
2	Perusahaan yang tidak mempunyai website	(37)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI 2018	(28)
4	Perusahaan yang tidak memenuhi variabel yang di teliti	(7)
	Total sampel	76

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 berjumlah 148 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki *website* pada tahun 2018 berjumlah 37. perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI 2018 dan laporan keuangan 28. Perusahaan yang tidak memenuhi variabel yang di teliti berjumlah 7

perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 76 perusahaan dengan periode penelitian 1 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 sampel.

#### **4.1.2 Deskripsi Sample Penelitian**

Dalam penelitian ini sample dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sample dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan *annual report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengalaman dewan komisaris usia, pengalaman dewan komisaris masa jabatan, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan public, umur listing, dan ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Statistik deskriptif dari variable sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIR	76	.50	.90	.7224	.14569
PDKU	76	48	80	60.58	6.167
PDKJ	76	.00	3.33	1.1713	.80338
PKI	76	.40	2.00	.7893	.39010
UDK	76	2	8	4.29	1.750
SKP	76	.02	1.00	.2545	.18764
UL	76	3	38	20.61	9.423
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan table 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- Variabel CIR memiliki nilai tertinggi sebesar 0,90 dan terendah sebesar 0,50. *Mean* atau rata-rata CIR 0,7034 dengan standard deviasi CIR sebesar 0,14569. Hal ini berarti bahwa CIR memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel Pengalaman dewan komisaris usia memiliki nilai tertinggi sebesar 80 dan terendah sebesar 19. *Mean* atau rata-rata pengalaman dewan komisaris 60,58 dengan standard deviasi pengalaman dewan komisaris sebesar 6,167. Hal ini berarti bahwa pengalaman dewan komisaris usia memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel pengalaman dewan komisaris masa jabatan memiliki nilai tertinggi sebesar 3,33 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata pengalaman dewan komisaris masa jabatan 1,1713 dengan standard deviasi pengalaman dewan komisaris masa jabatan sebesar 0,80338. Hal ini berarti bahwa pangalaman dewan komisaris masa jabatan memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- Variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai tertinggi sebesar 2,00 dan terendah sebesar 0,40. *Mean* atau rata-rata proporsi komisaris independen 0,7893 dengan standard deviasi proporsi komisaris independen sebesar 0,39010. Hal ini berarti bahwa proporsi komisaris independen memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai tertinggi sebesar 8 dan terendah sebesar 2. *Mean* atau rata-rata ukuran dewan komisaris 4,29 dengan standard deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,750. Hal ini berarti bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel struktur kepemilikan publik memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 dan terendah sebesar 0,02. *Mean* atau rata-rata struktur kepemilikan public 0,2545 dengan standard deviasi struktur kepemilikan publik sebesar 0,18764. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan publik memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel umur listing memiliki nilai tertinggi sebesar 38 dan terendah sebesar 3. *Mean* atau rata-rata umur listing 20,61 dengan standard deviasi umur listing sebesar 9,429. Hal ini berarti bahwa umur listing memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_1$  : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11927166
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 1,187 dengan signifikan pada 0,120 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi dengan di terimanormal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ( $p= 0,550 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengannormal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2013).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya hubungan atau kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas (multikolinearitas) dapat diketahui atau dideteksi dengan memanfaatkan statistik kolerasi *variance Inflation Factor* (VIF). VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Colinearity*. Besarnya

tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu tolerance  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Berikut disajikan tabel hasil pengujian.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.128	.171		6.606	.000		
X1A	-.007	.002	-.329	-2.931	.005	.953	1.049
X1B	.008	.021	.046	.359	.721	.719	1.391
X2	-.011	.045	-.032	-.244	.808	.682	1.466
X3	.004	.009	.052	.446	.657	.875	1.143
X4	.007	.078	.010	.085	.933	.952	1.051
X5	.003	.002	.245	2.084	.041	.870	1.150

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas, nilai tolerance menunjukkan variable independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,953; 0,719; 0,682; 0,875; 0,952; dan 0,870 yang berarti tidak ada kolerasi antar variable independen. Sedangkan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variable independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,049; 1,391; 1,466; 1,143; 1,051 dan 1,150. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dengan metode ini (Ghozali, 2013).

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang perlu dilakukan pengujian dalam model regresi linear klasik adalah tidak adanya autokorelasi. Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan periode 2018,

sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai DW diantara DU sampai dengan (4-Du).

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.171	.099	.12435	1.965

a. Predictors: (Constant), X5, X1A, X1B, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

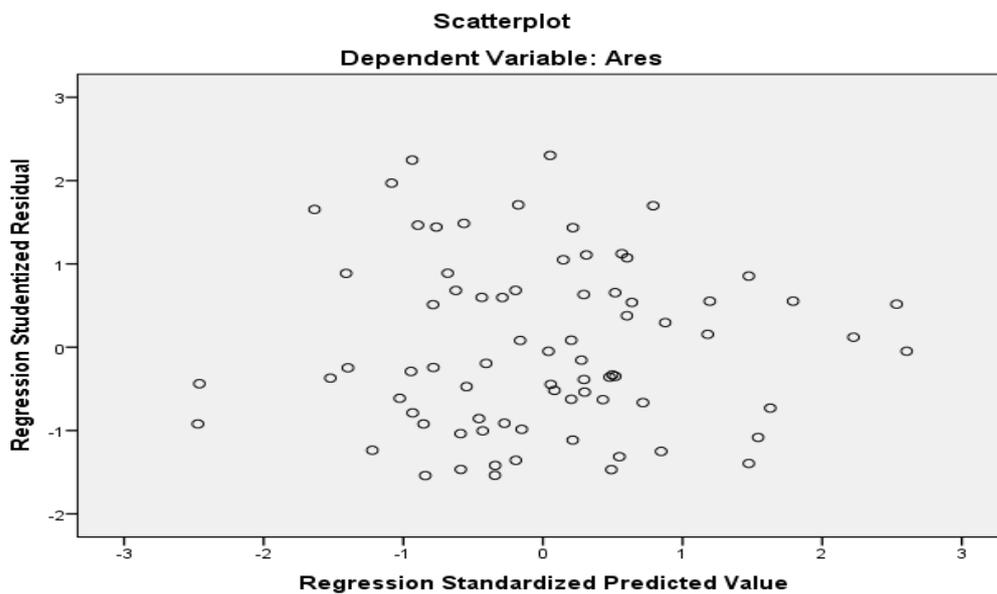
Pada penelitian ini memiliki 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Dw yang diperoleh sebesar 1,965 maka nilai *durbin Watson* akandidapat dl yaitu sebesar 1,4909 dan du sebesar 1,7701. Karena nilai  $Dw < 4-du$  dimana  $1,4909 < 1,7701$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *scatterplot*.

Menurut Ghazali, (2013) menyatakan bahwa data terhindar dari heterokedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan gambar hasil uji heterokedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada heterokedastisitas.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada table 4.7

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.279	1.707		6.606	.000
X1a	-.070	.024	-.329	-2.931	.005
X1b	.076	.211	.046	.359	.721
1 X2	-.109	.446	-.032	-.244	.808
X3	.039	.088	.052	.446	.657
X4	.066	.784	.010	.085	.933
X5	.034	.016	.245	2.084	.041

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$CIR = \beta_0 11,279 + \beta_1 0,070 PDKU + \beta_2 0,076 PDKMJ + \beta_3 0,109 PK + \beta_4 0,039 UDK + \beta_5 0,066 SKP + \beta_6 0,34 UL - e$$

Keterangan :

CIR : *Corporate Internet Reporting*

PDKU : Pengalaman Dewan Komisaris Usia

PDKMJ : Pengalaman Dewan Komisaris Masa Jabatan

PK : Proporsi Komisaris Independen

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

SKP : Struktur Kepemilikan Publik

UL : Umur Listing

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Koefesien

e : Standar Error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta 11,279 menunjukkan bahwa apabila pengalaman dewan komisaris usia, pengalaman dewan komisaris masa jabatan, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan publik dan umur listing diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka CIR adalah 11,279
2. Pengalaman dewan komisaris usia -0,070 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengalaman dewan komisaris usia menyebabkan ketepatan waktu CIR meningkat sebesar -0,001 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
3. Pengalaman dewan komisaris masa jabatan 0,076 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengalaman dewan komisaris masa jabatan menyebabkan ketepatan waktu CIR meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
4. Proporsi komisaris independen -0,109 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Proporsi komisaris independen menyebabkan ketepatan waktu CIR meningkat sebesar -0,109 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
5. Ukuran dewan komisaris 0,039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Ukuran dewan komisaris menyebabkan ketepatan waktu CIR meningkat sebesar 0,039 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
6. Struktur kepemilikan publik 0,066 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Struktur kepemilikan publik menyebabkan ketepatan waktu CIR meningkat sebesar 0,066 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

7. Umur listing 0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Umur listing menyebabkan ketepatan waktu CIR meningkat sebesar 0,034 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

#### 4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variable dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar variable independen menjelaskan variable dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.171	.099	.12435	1.965

a. Predictors: (Constant), X5, X1A, X1B, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (*R square*) sebesar 0,171 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antar *corporate governance* dan umur listing dengan variabel independennya (ketepatan waktu CIR), pengalaman dewan komisaris usia, pengalaman dewan komisaris masa jabatan, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan public dan umur listing

lemah karena dibawah 0,5. Angka *adjusted R square* atau koefesien determinasi adalah 0,099. Hal ini berarti 0,099% variasi atau perubahan dalam ketepatan waktu CIR dapat dijelaskan oleh variabel dari pengalaman dewan komisaris usia, pengalaman dewan komisaris masa jabatan, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan public dan umur listing sedangkan sisanya (0,099%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

#### 4.2.3.3 Uji Kelayakan (Uji-F)

Uji kelayakan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *maqashid syariah*, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap variabel pertumbuhan laba, secara simultan (bersama-sama). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Adapun hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.220	6	.037	2.369	.039 <sup>b</sup>
	Residual	1.067	69	.015		
	Total	1.287	75			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1A, X1B, X4, X3, X2

Sumber : SPSS Ver20

Berdasarkan tabel 4.11 ANOVA diperoleh nilai signifikan  $0,039 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung} 2,369 > F_{tabel} 2,29$ . Hal ini berarti bahwa  $Sig. < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu *coorporate internet reporting* atau dapat dikatakan bahwa

variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu *coporate internet reporting*.

#### 4.2.3.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.279	1.707		6.606	.000
	PDKU	-.070	.024	-.329	-2.931	.005
	PDKMJ	.076	.211	.046	.359	.721
	PKI	-.109	.446	-.032	-.244	.808
	PDK	.039	.088	.052	.446	.657
	SKP	.066	.784	.010	.085	.933
	UL	.034	.016	.245	2.084	.041

a. Dependent Variable: CIR  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan output pada table diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 4.2.3.5.1 Pengaruh Pengalaman Dewan Komisaris Usia Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan institusional (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,005 < 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  di terima yang menyatakan bahwa pengalaman dewan komisaris usia berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

#### **4.2.3.5.2 Pengaruh Pengalaman Dewan Komisaris Masa Jabatan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel dewan komisaris masa jabatan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,721 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa pengalaman dewan komisaris masa jabatan tidakberpengaruh ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

#### **4.2.3.5.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel proporsi komisaris independen (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,808 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa proporsi komisaris tidakberpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

#### **4.2.3.5.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variable ukuran dewan komisaris (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,657 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

#### **4.2.3.5.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel struktur kepemilikan public (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,933 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  di tolak yang menyatakan bahwa pengungkapan struktur kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

#### **4.2.3.5.6 Pengaruh Umur Listing Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variable umur listing (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,041 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  di terima yang menyatakan bahwa umur listing berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Pengalaman Dewan Komisaris Usia Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman dewan komisaris usia berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Di karenakan pengalaman dewan komisaris usia mencakup dewan komisaris usia dewan komisaris saat ini lebih mengarah pada keberagaman usia dewan komisaris dari pada rata-rata usia dewan komisaris perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) tentang dewan komisaris usia diketahui berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2013) dan Ashkhabi (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman dewan komisaris usia terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, yang artinya apabila semakin besar pengalaman dewan komisaris usia maka semakin besar pula ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rebbeca dan Siregar (2013) dan Rahmawati (2015) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengalaman dewan komisaris usia terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, Hal ini membuktikan bahwa semakin besar dari pengalaman dewan komisaris usia perusahaan tidak akan berpengaruh ketepatan waktu *corporate internet reporting* disuatu perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengalaman Dewan Komisaris Masa Jabatan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman dewan komisaris masa jabatantidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Di karenakan pengalaman dewan komisaris masa jabatan pada saat ini lebih mengarah pada keberagaman masa jabatan dewan komisaris dari pada rata-rata masa jabatan dewan komisaris perusahaan.Hasil pengujian hipotesis tentang pengalaman dewan komisaris masa jabatan diketahui tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebbeca dan Siregar (2013) yang menemukan bahwa pengalaman dewan komisaris masa jabatan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet*.

#### **4.3.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Di karena Dewan Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi ketepatwaktuan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hasil pengujian hipotesis tentang proporsi komisaris independen diketahui tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebbeca dan Siregar (2013) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet*.

#### **4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Hipotesis ke (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Di karenakan Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Menurut Moenaf (2000), konsep dewan komisaris berasal dari tanggung jawab pengaturan suatu badan usaha yang dimiliki oleh kelompok orang berbeda dengan pengelola. Pengaturan (*governance*) merupakan fungsi yang dilakukan dewan komisaris. Bukti empiris mendukung prediksi bahwa kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi positif dari proporsi dan independensi dewan komisaris eksternal (Weibach, 1988). Hasil penelitian Wardhani (2006) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris Tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dimana pengaruh tersebut bertanda negatif. Artinya bahwa dengan bertambah banyak dewan komisaris, maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap financial distress menjadi hipotesis kedua dalam penelitian ini.

#### **4.3.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Di karenakan semakin besar struktur kepemilikan publik perusahaan maka semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk melakukan *corporate internet reporting* secara tepat waktu dan semakin kecil struktur kepemilikan publik maka semakin rendah pula probabilitas perusahaan untuk melakukan *corporate internet reporting* secara tepat waktu, Perusahaan yang struktur kepemilikannya menyebar

(widely-held companies) cenderung mengungkapkan banyak informasi di *website* untuk memasok informasi yang dibutuhkan stakeholder, sedangkan *closely-held companies* (dengan berkonsentrasi pada struktur kepemilikan) cenderung untuk mengungkapkan sedikit informasi di *website* karena pemegang sahamnya dapat mengakses informasi yang diperlukan secara internal. Hasil pengujian hipotesis tentang struktur kepemilikan publik diketahui bahwa struktur kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet*.

#### **4.3.6 Pengaruh Umur Listing Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.**

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur listing berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil pengujian hipotesis keenam tentang umur listing diketahui bahwa variable umur listing berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Hal ini Banyak penelitian mengilustrasikan bahwa ukuran dewan yang luas dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2010), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Berdasarkan argumen di atas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet.